

Strategi Interaksi Dosen dalam Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa Pada Mata Kuliah *Public Speaking*

Rusdiah¹, Rizkariani Sulaiman^{2*}

^{1,2*}Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Okt 06, 2024

Accepted Nov 24, 2024

Published Online Des 31, 2024

Keywords:

Public Speaking

Strategi Interaksi

IRF

Keterlibatan Mahasiswa

ABSTRAK

Keterampilan berbicara formal merupakan salah satu kebutuhan mahasiswa dalam persiapan menghadapi dunia profesional yang kompetitif. Penelitian bertujuan menganalisis strategi interaksi dosen berbasis pendekatan IRF (Initiation, Response, Feedback) dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa pada mata kuliah Public Speaking. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis CA (*Conversation Analysis*)/Analisis Percakapan. Metode sampling yang digunakan adalah purposif sampling dan subjek penelitian adalah mahasiswa semester tiga Program Studi Sastra Inggris Universitas Muslim Indonesia karena mahasiswa semester tiga berada pada tahap pengembangan keterampilan berbicara formal yang intensif melalui mata kuliah Public Speaking. Data dikumpulkan melalui observasi interaksi kelas dan analisis transkrip interaksi selama perkuliahan. Prosedur pengumpulan data mencakup identifikasi pola interaksi IRF (*initiation, response, feedback*) seperti pertanyaan inisiasi dosen, variasi respons mahasiswa, dan bentuk umpan balik yang diberikan. Analisis data dilakukan secara terstruktur mulai dari menganalisis transkrip percakapan mahasiswa dan dosen selama lima kali perkuliahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen menggunakan berbagai strategi seperti penggunaan model IRF yang terstruktur (Inisiasi, Respons, Umpan Balik); aktivitas pembelajaran aplikatif seperti simulasi dan diskusi kelompok; umpan balik yang konstruktif dan personal untuk memperbaiki kekurangan; suasana kelas yang inklusif dan mendukung partisipasi; dan penggunaan refleksi akhir untuk memperkuat pemahaman dan motivasi belajar mahasiswa dalam upaya untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Penelitian memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan metode pengajaran berbasis interaksi, khususnya untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan komunikasi di dunia profesional. Dengan temuan ini, diharapkan strategi IRF dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan keterlibatan dan kompetensi mahasiswa dalam berbagai konteks.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Rizkariani Sulaiman,

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia,

Jl. inspeksi PAM lorong VI, Batua, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234

Email: rizka.sulaiman@umi.ac.id

Strategi Interaksi Dosen Dalam Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Public Speaking

1. Pendahuluan

Keterampilan penting yang perlu dibekali kepada mahasiswa saat ini adalah keterampilan dan kompetensi berbicara formal. Keterampilan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi indikator penting dalam kesuksesan di dunia kerja. Sehingga, komunikasi efektif khususnya dalam konteks formal, menjadi salah satu keterampilan abad ke-21 yang paling dicari oleh pemberi kerja. Namun, menurut penelitian (Hapsari et al., 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menghadapi kendala dalam berbicara formal, seperti kurang percaya diri, penguasaan bahasa yang terbatas, dan minimnya latihan berbasis situasi nyata. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara formal mahasiswa.

Peneliti mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis interaksi aktif antara dosen dan mahasiswa, seperti strategi IRF (Initiation, Response, Feedback), dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Strategi ini memungkinkan dosen untuk membangun dialog interaktif yang mendorong mahasiswa mengembangkan keterampilan berbicara secara bertahap. Dalam konteks ini, dosen tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik sesuai kebutuhan mahasiswa (Hasanah et al., 2024).

Penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai pendekatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara formal. Studi oleh (Firetto et al., 2023) menunjukkan bahwa diskusi berbasis kelompok dan simulasi praktik dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Namun, penelitian tersebut kurang menyoroti aspek umpan balik yang personal dari dosen. Selanjutnya, penelitian (Omar et al., 2020) menegaskan pentingnya struktur komunikasi interaktif dalam pembelajaran, tetapi belum memberikan panduan rinci tentang bagaimana strategi tersebut dapat diterapkan dalam konteks *Public Speaking*. Selain itu, (Proses et al., 2024) menegaskan bahwa dukungan emosional dan akademis dosen sangat penting dalam mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian pada eksplorasi lebih mendalam tentang penerapan strategi IRF dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa khususnya pada mata kuliah *Public Speaking*.

Penelitian ini memadukan strategi IRF dalam pembelajaran *Public Speaking*, yang didukung oleh teori pembelajaran sosial dan interaksional. Pendekatan ini memungkinkan

mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan keterampilan berbicara dalam konteks formal yang relevan dengan dunia profesional. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan metode pengajaran berbasis interaksi.

Pendekatan Initiation-Response-Feedback (IRF) telah diakui sebagai strategi yang efektif untuk membangun dialog interaktif dalam pembelajaran. IRF melibatkan tiga tahap utama: (1) inisiasi, di mana dosen memberikan pertanyaan atau arahan untuk memulai diskusi; (2) respons, di mana mahasiswa menjawab atau berpartisipasi dalam diskusi; dan (3) umpan balik, di mana dosen memberikan koreksi, penguatan, atau arahan lebih lanjut (Hasanah et al., 2024). Model ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan berbicara secara bertahap melalui siklus pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, (Herra & Kulińska, 2018) (Utami, 2024) menekankan bahwa umpan balik yang spesifik dan berbasis kinerja dalam model IRF dapat membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri dan penguasaan materi. Secara lebih spesifik, (Chandra et al., 2021) menyatakan bahwa guru menggunakan metode IRF dalam proses belajar mengajar dan terdapat enam jenis inisiasi yang digunakan oleh guru, yaitu *teacher elicit*, *teacher direct*, *teacher inform*, *teacher listing*, *re-initiation*, dan *re-initiation*. Siswa memberikan respon yang beragam dan positif, meliputi berbagai tipe seperti *students response specific*, *silent*, *silent-av*, *confused work-oriented*, *laughter*, *students response open-ended*, serta *nonverbal*. Selain itu, guru memberikan berbagai jenis umpan balik untuk menghargai respon siswa, seperti *repeating*, *acknowledging a correct answer*, *expanding or modifying*, *indicating an incorrect answer*, *summarizing*, dan *praising*. (Luthfiyyahsyah et al., 2024) memperoleh temuan serupa bahwa jenis tuturan ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah ungkapan pujian, bantahan, persetujuan dan ungkapan syukur.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas strategi IRF, penerapannya dalam konteks mata kuliah *Public Speaking* masih belum dieksplorasi secara mendalam. Penelitian oleh (Sardila & Arini, 2018) menunjukkan penggunaan model simulasi sebagai alternatif untuk meningkatkan kreativitas retorika mahasiswa. Model ini dianggap efektif dalam mengeksplorasi keterampilan mahasiswa, terutama jika didukung oleh media penyiaran yang bersifat audiovisual. Selain itu, penelitian (Inayat & Ali, 2020) menemukan bahwa pembelajaran sesuai gaya belajar mahasiswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi integrasinya dengan model IRF belum dikaji secara spesifik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi interaksi dosen yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan

keterampilan berbicara formal secara bertahap dan efektif. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model IRF dalam konteks mata kuliah *Public Speaking* sebagai mata kuliah dengan tujuan utama membangun keterampilan berbicara mahasiswa di depan umum dalam mode formal. Selain itu, dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan metode pengajaran berbasis interaksi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan komunikasi di era modern.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode CA (*Conversation Analysis*)/Analisis Percakapan yang bertujuan untuk memahami strategi interaksi berbasis IRF (Initiation, Response, Feedback) dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa pada mata kuliah *Public Speaking*. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran rinci mengenai proses interaksi antara dosen dan mahasiswa serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan berbicara formal mahasiswa. Desain ini juga relevan untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan pedagogis dalam konteks pembelajaran bahasa.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling sehingga subjek penelitian adalah mahasiswa semester tiga Program Studi Sastra Inggris Universitas Muslim Indonesia yang memprogramkan mata kuliah *Public Speaking*. Kelompok ini dipilih karena berada pada tahap pengembangan kemampuan berbicara formal yang intensif dan sesuai dengan kurikulum Sastra Inggris bahwa pada semester tiga, mahasiswa diwajibkan memprogramkan mata kuliah *Public Speaking*. Karakteristik subjek meliputi rentang usia antara 19-21 tahun dengan latar belakang demografis yang beragam dan mencerminkan heterogenitas mahasiswa di Universitas Muslim Indonesia. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang strategi interaksi sesuai level mahasiswa pada semester tiga.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kelas dan analisis transkrip interaksi selama perkuliahan. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan strategi IRF oleh dosen dan respon mahasiswa. Analisis transkrip interaksi perkuliahan dilakukan untuk mengidentifikasi pola interaksi, respon mahasiswa, dan jenis umpan balik yang diberikan oleh dosen.

Prosedur pengumpulan data meliputi dua tahap utama. Pertama, peneliti melakukan observasi selama lima sesi perkuliahan untuk merekam dinamika interaksi kelas. Kedua, transkrip interaksi kelas dianalisis untuk mengidentifikasi pola IRF yang muncul. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengungkap tema-tema

utama yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi tematik untuk mempermudah interpretasi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul, dengan mengacu pada teori dan temuan penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana strategi IRF memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Public Speaking.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan analisis transkrip interaksi selama lima kali perkuliahan, dosen menerapkan lima strategi utama dalam upaya meningkatkan keterlibatan mahasiswa selama perkuliahan mata kuliah *Public Speaking*:

Penerapan Strategi IRF sebagai berikut:

- a. Interaksi Awal: Pengenalan Konsep Speaking for Formal Interaction
Inisiasi (I):

Dosen: *"Silakan jelaskan, apa itu Speaking for Formal Interaction? Yang sudah bisa mengangkat tangan dan menyebutkan. Siapa namanya? Silakan."*

Respon (R):

Mahasiswa (I): *"Speaking for formal interaction adalah berbicara dalam situasi formal di mana pembicaraan lebih berhati-hati dan mendekati standar bahasa yang benar."*

Mahasiswa (NM): *"Speaking for formal interaction adalah berbicara dalam suatu situasi resmi, sopan, dan terstruktur."*

Mahasiswa (H): *"Digunakan dalam kerjasama antar perusahaan atau organisasi untuk memastikan pertukaran informasi yang terstruktur dan profesional."*

Feedback (F):

Dosen: *Oke, struktur resmi, sopan, dan terstruktur. Itu poin penting. Ada lagi yang mau tambahkan? Bagaimana dengan jenis situasi formal lainnya?"*

Pertanyaan terbuka dari dosen memungkinkan interpretasi luas, yang mengaktifkan pengetahuan awal mahasiswa dan menstimulasi diskusi. Respon: Respon mahasiswa bervariasi dari definisi umum hingga aplikasi praktis. Feedback: Dosen memberikan umpan balik dengan mengafirmasi jawaban dan memperluas diskusi melalui pertanyaan lanjutan tentang *situasi formal* dan memperjelas poin penting untuk seluruh kelas. Dalam hal penerapan, dosen tidak

hanya menanyakan definisi tetapi juga mengaitkan dengan konteks situasi profesional, memancing diskusi lebih mendalam dan mahasiswa mampu menambahkan contoh nyata, seperti interaksi antar perusahaan.

b. Penggalan Detail mengenai situasi formal

Inisiasi (I):

Dosen: *"Apa yang dimaksud dengan situasi formal? Jelaskan lebih spesifik."*

Respon (R):

Mahasiswa (NA): *"Seperti memakai tata krama saat berbicara, menggunakan sapaan yang sesuai seperti Bapak/Ibu, tidak memotong pembicaraan, dan mendengarkan dengan penuh perhatian."*

Mahasiswa (SZ): *"Situasi formal itu seperti seminar, konferensi, atau wawancara kerja di mana komunikasi harus terstruktur dan profesional."*

Mahasiswa (Ad): *"Situasi formal bisa meliputi presentasi di depan klien atau saat mengadakan rapat tahunan perusahaan."*

Feedback (F):

Dosen: *"Bagus, ini contoh situasi formal. Ada yang bisa tambahkan lagi?"*

"Bagus sekali, contoh-contoh ini menunjukkan pemahaman kalian tentang berbagai macam situasi formal. Ingat, setiap situasi membutuhkan penyesuaian bahasa dan gestur."

Percakapan pada diskusi mendorong mahasiswa untuk memberikan contoh spesifik, seperti seminar atau presentasi, yang relevan dengan kehidupan profesional. Pada bagian Inisiasi: Pertanyaan lebih spesifik, sehingga mahasiswa mampu memberikan contoh konkret dan menghubungkan konsep dengan pengalaman pribadi atau observasi. Respon: Mahasiswa memberikan contoh-contoh yang relevan dengan situasi formal, menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan teori dengan praktik. Respon menunjukkan pemahaman konteks yang berbeda dalam situasi formal. Sedangkan pada Feedback: Umpan balik dosen bersifat afirmatif dan mendukung, sekaligus membuka peluang untuk diskusi tambahan. Dosen mengapresiasi jawaban dan menekankan poin-poin penting untuk memperdalam pemahaman.

c. Penerapan Konsep dengan Perkenalan Diri

Inisiasi (I):

Dosen: *"Silakan tuliskan bagaimana kalian memperkenalkan diri dalam wawancara kerja, minimal 3 menit. Nanti dibacakan di depan kelas."*

Respon (R):

Mahasiswa (A): *"Good afternoon, my name is Alisha. I am a graduate of English"*

Literature with experience in broadcasting. I am passionate about communication and have led several successful projects in this field."

Mahasiswa (PF): *"I graduated from UMI with a degree in graphic design. I enjoy working on creative projects and have won several design competitions."*

Feedback (F):

Dosen:

Untuk A: *"Contoh yang baik, diawali dengan salam dan gratitude. Lanjutkan dengan menonjolkan kelebihan sebagai kandidat."*

Untuk PF: *"Bagus, tapi tambahkan informasi tentang bagaimana keahlianmu bisa membantu perusahaan."*

Instruksi yang disampaikan oleh dosen mengarahkan mahasiswa untuk merespon secara spesifik. Pada bagian Inisiasi: Instruksi jelas dan spesifik membantu mahasiswa memahami tugas; pada Respon: Respon bervariasi, dari yang sangat terstruktur hingga yang kurang mendalam sehingga menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori; dan pada Feedback: Umpan balik dosen memberikan arahan spesifik untuk perbaikan, baik dalam struktur maupun konten, sehingga membantu mahasiswa meningkatkan kualitas presentasi mereka.

d. Koreksi dan Perbaikan pada Pengucapan dan Struktur Bahasa

Inisiasi (I):

Dosen: *"Perhatikan artikulasi, pengucapan, dan struktur bahasa. Contoh: 'during' dibaca 'daring'. Ulangi kata-kata yang sulit."*

Respon (R):

Mahasiswa (W): Mengulang pengucapan kata "during" dengan benar setelah koreksi dosen;

Mahasiswa (NM): *"I will correct my pronunciation for the word 'during' as you mentioned."*

Mahasiswa (NA): Membaca ulang dengan artikulasi yang lebih jelas setelah umpan balik.

Feedback (F):

Dosen: *"Bagus, terus latih pengucapan dengan mendengar native speaker. Misalnya melalui film atau seminar bahasa Inggris."*

Mahasiswa diajak untuk berlatih langsung dengan membetulkan pengucapan yang salah. Pada bagian Inisiasi: Dosen memberikan perhatian khusus pada detail teknis seperti pengucapan dan menekankan pentingnya akurasi; pada Respon: Respon mahasiswa

menunjukkan kesediaan mahasiswa untuk belajar dan memperbaiki dan menunjukkan bahwa mahasiswa memahami koreksi dan berupaya menerapkannya dan pada Feedback: Umpan balik dosen mendorong praktik berkelanjutan dan penggunaan sumber belajar tambahan.

e. Refleksi Akhir: Evaluasi dan Penyimpulan

Inisiasi (I):

Dosen: *"Apa yang kalian pelajari hari ini tentang berbicara dalam situasi formal? Ada yang mau bertanya sebelum kelas ditutup?"*

Respon (R):

Mahasiswa (DR): *"Saya belajar pentingnya struktur bahasa dan bagaimana memilih kata yang tepat untuk situasi formal."*

Mahasiswa (A): *"Pengucapan dan intonasi sangat memengaruhi cara kita menyampaikan pesan."*

Mahasiswa secara umum menyatakan pemahaman tentang pentingnya struktur, intonasi, dan pengucapan dalam situasi formal.

Feedback (F):

Dosen: *"Bagus, terus tingkatkan latihan. Ingat, di kelas boleh salah, tapi di luar harus sempurna karena kalian adalah representasi UMI."*

Tahap refleksi mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi pembelajaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Pada bagian Inisiasi: Dosen menutup dengan refleksi, mengajak mahasiswa mereview pembelajaran sehingga memungkinkan mahasiswa meringkas pelajaran dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keterampilan formal speaking; pada bagian Respon: Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan awal sesi; dan pada Feedback: Umpan balik bersifat motivasional dan mengarahkan mahasiswa untuk terus belajar dan menginspirasi mahasiswa untuk menerapkan keterampilan mereka di dunia nyata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi interaksi berbasis IRF (Initiation, Response, Feedback) dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa pada mata kuliah Public Speaking. Pada tahap inisiasi, dosen menggunakan berbagai jenis pertanyaan terbuka untuk memancing diskusi. Misalnya, pada awal pembelajaran, dosen bertanya, *"Apa yang dimaksud dengan Speaking for Formal Interaction?"*. Pertanyaan ini memotivasi mahasiswa untuk memberikan jawaban yang beragam, mulai dari definisi umum hingga aplikasi praktis dalam konteks profesional. Sebanyak 80% mahasiswa aktif memberikan respons, menunjukkan bahwa strategi inisiasi berhasil mengaktifkan pengetahuan awal mereka.

Pada tahap respons, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan untuk

mengaitkan teori dengan praktik. Contohnya, dalam simulasi wawancara kerja, mahasiswa diminta mempraktikkan perkenalan diri. Transkrip menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mampu menyampaikan informasi secara terstruktur, menggunakan bahasa formal, dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan konteks situasi profesional. Data wawancara mendukung temuan ini, dengan 85% mahasiswa menyatakan bahwa aktivitas ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara formal.

Pada tahap umpan balik, dosen memberikan koreksi dan saran yang spesifik. Misalnya, dosen mengoreksi pengucapan kata "*during*" yang sering diucapkan dengan salah oleh mahasiswa. Umpan balik yang diberikan secara personal dan konstruktif ini mendorong mahasiswa untuk terus memperbaiki keterampilan mereka. Analisis transkrip menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam aspek pengucapan dan struktur bahasa pada sesi pembelajaran berikutnya.

Selain itu, suasana kelas yang inklusif menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi ini. Observasi menunjukkan bahwa dosen secara aktif menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana mahasiswa merasa nyaman untuk berpartisipasi tanpa rasa takut salah. Hal ini dikonfirmasi dalam wawancara, di mana mahasiswa mengapresiasi pendekatan dosen yang mendukung dan tidak menghakimi.

Hasil penelitian memperkuat pentingnya penerapan strategi IRF (*Initiation, Response, Feedback*) dalam pembelajaran *Public Speaking*. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui interaksi yang terstruktur dan umpan balik yang relevan. Temuan ini mendukung penelitian pembelajaran sosial oleh (Contreras León & Chapetón Castro, 2016), (Herra & Kulińska, 2018), (Sundari, 2018), (Huang & Lajoie, 2023), (Liu et al., 2024), (Kim et al., 2024), (Utami, 2024), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mendukung pengembangan kognitif dan keterampilan praktis mahasiswa. Dalam konteks *Public Speaking*, strategi IRF tidak hanya memungkinkan mahasiswa untuk memahami teori berbicara formal, tetapi juga mempraktikkannya dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Omar et al., 2020), (Borda et al., 2020), (Dahmani et al., 2024), serta (Odutayo et al., 2024), menunjukkan bahwa komunikasi interaktif antara dosen dan mahasiswa adalah faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan pembelajaran. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan fokus pada implementasi strategi IRF dalam konteks pembelajaran berbasis praktik. Misalnya, simulasi perkenalan diri dalam wawancara kerja yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa, yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi bagaimana strategi IRF dapat diadaptasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara formal mahasiswa dalam situasi profesional (Okaka, 2024).

Penekanan penelitian ini adalah pada umpan balik konstruktif sebagai fase kunci dalam strategi IRF. Sebelumnya, studi oleh (Firetto et al., 2023) menyoroti pentingnya diskusi kelompok dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi kurang menyoroti aspek umpan balik. Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik personal dan spesifik, seperti koreksi pengucapan dan saran perbaikan struktur bahasa, memberikan dampak langsung pada peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Rabia & Najmonnisa, 2020), (Thompson et al., 2024).

Dampak penelitian ini tidak hanya terlihat dalam pengembangan keterampilan berbicara formal mahasiswa, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Lingkungan kelas yang mendukung, seperti yang diamati dalam penelitian ini, memberikan rasa aman bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif tanpa rasa takut salah. Temuan ini sejalan dengan studi oleh (Mempin, 2024), (Regidor et al., 2024) yang menunjukkan bahwa suasana kelas yang inklusif meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi perkuliahan yang interaktif dan pendekatan terintegrasi yang menggabungkan strategi IRF dengan aktivitas aplikatif dan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara formal mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi temuan sebelumnya tetapi juga memberikan panduan praktis bagi dosen dalam menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan profesional mahasiswa. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan-temuan sebelumnya, seperti pentingnya komunikasi konstruktif (Omar et al., 2020) dan pembelajaran berbasis pengalaman melalui diskusi (Firetto et al., 2023).

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi interaksi berbasis IRF (Initiation, Response, Feedback) sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mengembangkan keterampilan berbicara formal mereka pada mata kuliah *Public Speaking*. Tahap inisiasi yang dilakukan oleh dosen melalui pertanyaan terbuka mampu mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan ide dan pengetahuan secara aktif dan memotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Pada tahap respons, mahasiswa mampu mengaitkan konsep teoretis dengan konteks praktis melalui simulasi dan tugas-tugas berbasis situasi profesional. Tahap umpan

balik merupakan fase penting karena pada fase ini dosen memberikan koreksi spesifik dan saran yang relevan sehingga mahasiswa dapat memperbaiki kelemahan dalam pengucapan, struktur bahasa, dan isi komunikasi mereka. Selain itu, suasana kelas yang mendukung dan inklusif menciptakan lingkungan belajar yang aman, di mana mahasiswa merasa nyaman untuk mencoba, belajar dari kesalahan, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penelitian ini memperkuat pentingnya strategi IRF dalam menciptakan pembelajaran interaktif yang relevan dengan kebutuhan dunia profesional, khususnya dalam konteks keterampilan berbicara formal.

Sesuai dengan hasil penelitian, maka disarankan untuk bahwa strategi IRF dapat diimplementasikan pada mata kuliah lain, seperti debat, komunikasi bisnis, untuk mengeksplorasi efektivitasnya dalam berbagai jenis pembelajaran yang membutuhkan keterampilan komunikasi interaktif; penelitian mendatang sebaiknya mengkaji bagaimana strategi IRF dapat disesuaikan dengan gaya belajar, tingkat kemampuan, atau kebutuhan individu mahasiswa untuk menghasilkan hasil yang lebih optimal.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borda, E., Schumacher, E., Hanley, D., Geary, E., Warren, S., Ipsen, C., & Stredicke, L. (2020). Initial implementation of active learning strategies in large, lecture STEM courses: lessons learned from a multi-institutional, interdisciplinary STEM faculty development program. *International Journal of STEM Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-020-0203-2>
- Chandra, R., Yulmiati, Y., & Kemal, E. (2021). An Analysis of Initiation Response Feedback (IRF) Pattern in Classroom Discourse at Half Nelson Movie. *Modality Journal: International Journal of Linguistics and Literature*, 1(2), 132. <https://doi.org/10.30983/mj.v1i2.4835>
- Contreras León, J. J., & Chapetón Castro, C. M. (2016). Cooperative Learning With a Focus on the Social : A Pedagogical Proposal for the EFL Classroom. *Aprendizaje cooperativo con un enfoque social : una propuesta pedagógica para la clase de inglés **. *How-a Colombian Journal for Teachers of English*, 23(2), 125–147. <http://dx.doi.org/10.19183/how.23.2.321%0ACooperative>
- Dahmani, N., Ali, W., Aboelenein, M., Alsmairat, M. A. K., & Faizi, M. (2024). From classroom interaction to academic success: tracing the mediating role of effective communication in faculty-student dynamics. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2377847>
- Firetto, C. M., Starrett, E., & Jordan, M. E. (2023). Embracing a culture of talk: STEM teachers' engagement in small-group discussions about photovoltaics. *International Journal of STEM Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00442-7>
- Hapsari, R. N., Agustina, S. M., Wijaya, R., & Romadona, M. R. (2024). *Kurangnya Keterampilan Komunikasi Generasi Z Memasuki Pasar Kerja Inadequate Communication*

- Skills of Generation Z Entering the Workplace.* <https://doi.org/10.56873/jpkm.v9i1.5241>
- Hasanah, U., Sari, N. A., & Husein, R. (2024). *Initiation-Response-Feedback (IRF) Pattern of Sinclair and Coulthard Model In English Classroom Interaction.* 5, 340–348.
- Herra, A., & Kulińska, A. (2018). The role of feedback in the process of learning English as a foreign language. *Forum Filologiczne Ateneum*, 1(1(6)2018), 127–143. [https://doi.org/10.36575/2353-2912/1\(6\)2018.127](https://doi.org/10.36575/2353-2912/1(6)2018.127)
- Huang, X., & Lajoie, S. P. (2023). Social emotional interaction in collaborative learning: Why it matters and how can we measure it? *Social Sciences and Humanities Open*, 7(1), 100447. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100447>
- Inayat, A., & Ali, D. A. Z. (2020). Influence of Teaching Style on Students' Engagement, Curiosity and Exploration in the Classroom. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 87. <https://doi.org/10.22555/joeed.v7i1.2736>
- Kim, E. K., Allen, J. P., & Jimerson, S. R. (2024). Supporting Student Social Emotional Learning and Development. *School Psychology Review*, 53(3), 201–207. <https://doi.org/10.1080/2372966x.2024.2346443>
- Liu, Y., Afari, E., & Khine, M. S. (2024). Mediating effects of social and emotional skills on cognitive ability and academic achievement: Suzhou study. *International Journal of Knowledge and Learning*, 17(1), 16–27. <https://doi.org/10.1504/ijkl.2024.10060777>
- Luthfiyyahsyah, P. S., Syihabuddin, S., Supriadi, R., & Ramanda, R. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Guru dan Respons Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Basyariyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 756–769. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.613>
- Mempin, J. R. (2024). *International Journal of Research Publication and Reviews Creating a Safe and Inclusive Learning Environment : The Synergy of Student Responsibility and Teacher Skills.* 5, 3710–3716.
- Odutayo, A. O., Jacob, U. S., Aina, O., Opesemowo, G., & Omoponle, H. (2024). *Lecturer-Student Interaction Patterns and Academic Engagement : The University Dynamics.* 5(3), 230–246. <https://doi.org/10.51454/jet.v5i3.427>
- Okaka, W. T. (2024). *Leveraging Communications Skills for Self-Esteem in Academic Success of Undergraduate Students at Kyambogo University in Uganda.* July.
- Omar, S. F., Nawi, H. S. A., Shahdan, T. S. T., Mee, R. W. M., Pek, L. S., & Yob, F. S. C. (2020). Interactive language learning activities for learners' communicative ability. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1010–1016. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20605>
- Proses, A., Islam, I., Islami, K., Islami, L. K., & Islami, K. (2024). *Correspondent Author : 8(2),* 1101–1107. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6859>
- Rabia, A., & Najmonnisa, K. (2020). Constructive Feedback And Students' Academic Achievement: A Theoretical Framework. *New Horizons*, 14(2), 175. https://www.researchgate.net/publication/346439698_constructive_feedback_and_Students'_academic_achievement_a_theoretical_framework
- Regidor, A. R., Vesmanos, A. T., & Deguito, P. O. (2024). The Impact of Supportive Learning Environment on Student Learning Motivation of Senior High School Students. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(7), 558–571. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i71487>
- Sardila, V., & Arini, A. (2018). Alternatif Peningkatan Kreativitas Retorika Mahasiswa Melalui Model Simulasi Pada Media Penyiaran. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 48. <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5890>
- Sundari, H. (2018). Analyzing Interaction Practices in a Typical EFL Classroom Setting: A Case of Indonesia. *Journal : Language Education and Acquisition Research Network Journal*, 11(2), 181–192.

- Thompson, P., Paatsch, L., & Nolan, A. (2024). Understanding the talk patterns in secondary school classrooms. *Language and Education*, 0(0), 1–23. <https://doi.org/10.1080/09500782.2024.2343292>
- Utami, S. (2024). *The Role of Feedback in Improving English Language Proficiency*. 4(2), 1–19. <http://pustakailmu.id/index.php/pustakailmu/article/view/510>